

# Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

499

Stefany Aurelia<sup>1</sup>, Heri Sastra<sup>2</sup>, Robert Pius Pardede<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

<sup>3</sup>Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

EMail: stefany.aurelia@ibik.ac.id

Submitted:  
AGUSTUS 2022

Accepted:  
OKTOBER 2022

## ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) on Stock Prices in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The data used in this study comes from the audited annual financial statements. The sampling method is purposive sampling. This is obtained by the number of samples from 6 companies from 12 companies. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis using SPSS 21. The results of this study indicate the value of Adjusted R Square 0.169 or 16.9%, which means that Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Equity have an influence of 16.9% on stock prices. While the remaining 80.1% is influenced by other variables outside the three independent variables that have been studied. The F test results show that the independent variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Equity simultaneously have a significant effect on stock prices. The results of the t-test indicate that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables have a significant effect on stock prices. On the other hand, the Return on Equity variable has no insignificant effect on stock prices

**Keywords:** current ratio, debt to equity ratio, return on equity, stock price

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan audit. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, dari 6 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan nilai Adjusted R Square 0.169 atau 16,9 % yang berarti Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity memiliki pengaruh 16,9% terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya variabel Return on Equity tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

**Kata Kunci:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Sektor industri yang berkembang dengan sangat pesat saat ini adalah industri makanan dan minuman (*food and beverages*), dikarenakan kebutuhan terhadap makanan dan minuman sangat besar yang diakibatkan sifat konsumtif warga yang tinggi apalagi terhadap makanan cepat saji. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut sehingga banyak perusahaan yang bergerak dibidang ini

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 3, 2022  
pp. 499-510  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860  
E-ISSN 2721 – 169X  
DOI: 10.37641/jimkes.v10i3.1515

semakin bermunculan serta mengakibatkan persaingan yang sangat kompetitif. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham.

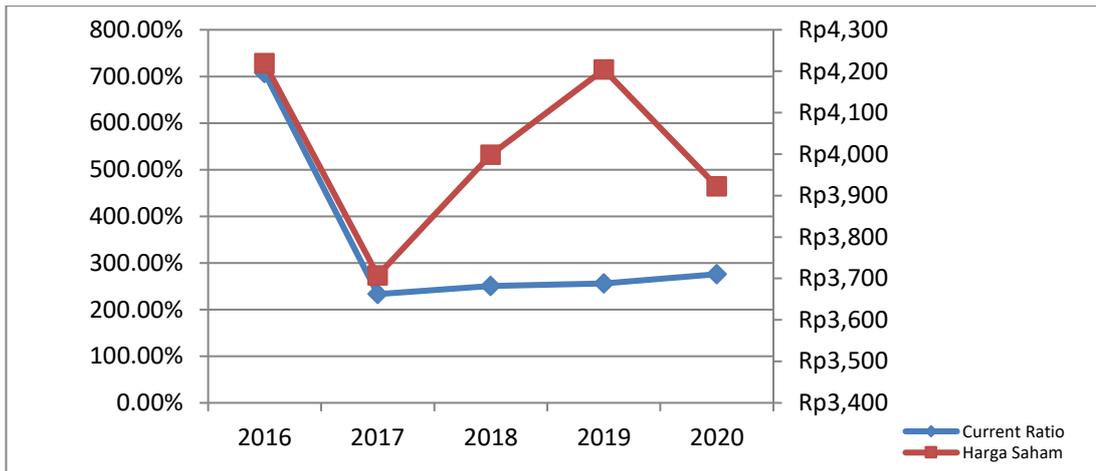
Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan antara lain, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio penilaian pasar. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham.

Rasio solvabilitas mengukur perbandingan dan yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas juga menunjukkan indikasi keamanan dari pemberi pinjaman atau bank. Rasio solvabilitas dipilih karena rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, salah satu proksi yang digunakan adalah DER. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157)

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inytinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) "Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan."

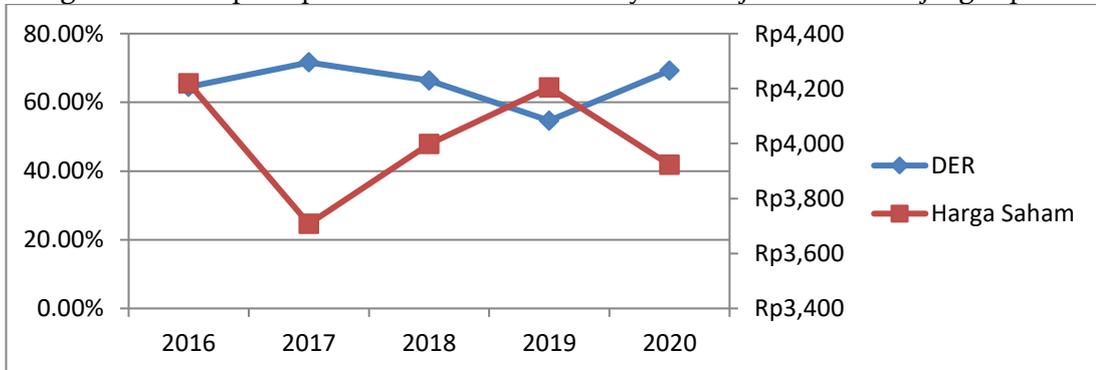
*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini penting karena mengukur risiko jangka pendek perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini juga penulis *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE) serta *Current rasio* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah CR, DER dan ROE menjadi faktor utama atau menjadi tolak ukur para investor dalam membeli saham di perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* yang akan mempengaruhi harga saham karena harga saham bisa berubah-ubah. Hal ini menyebabkan ada faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi harga saham selain CR, DER, dan ROE.



Gambar 1. 1 Current Ratio terhadap Harga Saham

Di tahun 2016-2021 terdapat pergerakan *Current Ratio* yang berubah-ubah, pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 233,15%, di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 250,50% di tahun 2019 menjadi 256,30% dan sedangkan di tahun 2020 menjadi 257,81%. Tetapi pada harga saham di tahun 2016 menjadi Rp. 4.219 di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.708 tetapi di tahun 2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.998 di tahun 2019 menjadi Rp. 4.204 di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.923. Pemilihan likuiditas disebabkan karena likuiditas merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari bagaimana menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada dan memberikan suatu gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban kewajibannya yang telah jatuh tempo. Likuiditas diprosikan oleh *Current ratio*, alasan menggunakan CR karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek.



Gambar 1.2 Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Di tahun 2016-2021 terdapat pergerakan *Debt to Equity Ratio* yang berubah-ubah, pada tahun 2016 DER menjadi 64,52% pada tahun 2017 Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan menjadi 71,60%, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 66,37% di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 54,66% dan sedangkan di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 69,26%. Tetapi pada harga saham di tahun 2016 menjadi Rp. 4.219 di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.708 tetapi di tahun 2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.998 di tahun 2019 menjadi Rp. 4.204 di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.923. Pemilihan variabel solvabilitas disebabkan karena solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini solvabilitas proksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana DER digunakan dalam mengukur rasio utang terhadap modal.

Modal dan jumlah utang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berbeda dalam jumlah yang proporsional. Selain itu DER digunakan untuk pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan



Gambar 1.3 Return on Equity terhadap Harga Saham

Hanya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya guna memperoleh harga saham tertentu. Pada gambar 1.3 *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2016-2020 memperlihatkan perubahan penurunan pergerakan pada rata-rata *Return On Equity (ROE)* tahun 2016-2020. Tetapi pada harga saham mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dari tahun 2017 ke tahun 2020 mengalami kenaikan dari Rp. 3.708 sampai dengan Rp. 3.923 dan dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan dari Rp.4219 sampai dengan Rp. 3.708. Pemilihan variabel profitabilitas disebabkan karena profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana para investor dan kreditur sangat memperhatikan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan dan akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Profitabilitas dalam penelitian ini memproksikan oleh *Return On Equity (ROE)* dalam hal ini ROE digunakan bagi investor dalam melihat seberapa besar efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak atas modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen *Current Ratio (CR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nuraeni, Benny Barnas, dan Fifi Afyanti Triuspitorini (2021) dan penelitian Dina Avriani, Maya Syafriana Effendi, Endri Sentosa (2021) yang menyatakan bahwa, “*Current Ratio (CR)*” tidak berpengaruh terhadap *harga saham*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nita Fitriani Arifin, Silviana Agustami (2016), Novita Putri Anindita (2017), Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017) Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2021) yang menyatakan bahwa, “*Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham”.

Hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan pula adanya *research gap* dari variabel independen *Debt to Equity (DER)*. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani, Dahlia Komalasarai (2017) dan penelitian Arya Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa, “*Debt to Equity (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) dan Dina Avriani, Maya Syafriana Effendi, Endri Sentosa (2021) yang menyatakan bahwa, “*DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham”.

*Research gap* nampak pula pada variabel independen *Return On Equity (ROE)*. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nuraeni, Benny Barnas, Fifi Afyanti Triuspitorini (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *harga saham*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Endah Sriwahyuni, Rishi

Septa Saputra (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* ROE berpengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Adriana Kundiman (2017) tidak berpengaruh terhadap harga saham

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity*, dan *return on equity* secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*. Menurut Sugiyono (2009) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang biasanya diambil secara acak dan data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistic untuk menguji hipotesis dan (Creswell, 2012) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif meminta peneliti untuk menjelaskan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Objek penelitian adalah atribut, sifat, nilai seseorang, benda atau kegiatan yang mewakili suatu perubahan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada sub sektor *Food and Beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder, berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2020. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan industri sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

Unit analisis penelitian ini adalah kelompok pada industri sektor *Food and Beverages*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri sektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 24 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan industri sektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
2. Perusahaan sub Sektor *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2020
3. Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.
4. Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang mempunyai data lengkap dan terupdate

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor *Food and Beverages* yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Food and Beverages* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menjamin kualitas data, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity Ratio (ROE)* sebagai variabel independen serta Harga Saham Dependen. Harga Saham merupakan harga atas sebuah saham di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal.

Semakin permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat dan sebaliknya apabila saat penawaran saham menurun maka harga saham akan cenderung menurun.

*Current Ratio (CR)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian ini memiliki total 30 data untuk diteliti, yang terdiri dari 6 data untuk tiap variabel selama 5 tahun. Data yang digunakan adalah data rata-rata per tahun dari tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ketiga variabel independen diatas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.1 Data Penelitian

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return on Equity Ratio	Harga Saham
2020	707,46%	64,52%	33,4%	Rp3.923
2019	233,15%	71,60%	14,8%	Rp4.204
2018	250,50%	66,37%	13,2%	Rp3.998
2017	256,30%	54,66%	15,4%	Rp3.708
2016	275,81%	69,26%	15,4%	Rp4.219

Tabel diatas adalah tabel dari data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data rata-rata adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity Ratio (ROE)* dan Harga Saham. Dapat dilihat dari tabel bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity Ratio (ROE)* serta Harga Saham selalu bersifat fluktuatif. Berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 6 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian Perusahaan Sub sektor Food And Beverages

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1984	<i>Food and Beverages</i>
2	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010	<i>Food and Beverages</i>
3	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994	<i>Food and Beverages</i>
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990	<i>Food and Beverages</i>
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010	<i>Food and Beverages</i>
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990	<i>Food and Beverages</i>

### Analisis Dekskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan - mengenai tiga variable X (Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas) dan satu variable Y (Harga Saham) pada tahun 2016 – 2020 serta untuk yang menjelaskan nilai minimum dan nilai maximum, mean serta standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal.

Tabel 4.3 Statistik Dekskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cr	30	1,16	3,75	2,0987	,65429
Der	30	,16	1,06	,6843	,29827
Roe	30	,01	,52	,2080	,13205
harga saham	30	885	8900	3116,00	2810,441
Valid N (listwise)	30				

Sumber data : Diolah

Statistik Deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, maximum dan rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian dari keseluruhan jumlah sampel. Pegujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penyajian data yang telah disampaikan, maka dapat dilihat rata-rata dan nilai terendah maupun nilai tertinggi dari semua variabel. Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham, *Current Ratio (CR)* *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)*. Berikut hasil analisis data deskriptif perusahaan sub sektor *Food And Beverages*:

Data diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini (jumlah N) sebanyak 30 data selama periode 2016-2020, jumlah tersebut merupakan jumlah sampel perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Rasio selama periode penelitian pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

- 1) Nilai rata-rata Variabel *Current Rasio* selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020 bernilai sebesar 2,0987 dengan standar deviasi sebesar ,65429. Nilai minimum *Current Rasio* dengan nilai sebesar 1,16. Sedangkan nilai maksimum *Current Rasio* sebesar 3,75. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean). Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran *Current Rasio* baik.
- 2) Variabel *Debt to Equity Rasio* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki nilai rata-rata ,6843 dengan standar deviasi ,29827. Nilai minimum *Debt to Equity Rasio* dengan nilai ,16. Sedangkan nilai maksimum *Debt to Equity Rasio* sebesar 1,06. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean). Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran *Debt to Equity Rasio* baik
- 3) Variabel *Return on Equity* memiliki nilai rata-rata ,2080 dengan standar deviasi ,13205. *Return on Equity* terendah ,01. Sedangkan *Debt to Equity Rasio* tertinggi dengan nilai sebesar ,52. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean). Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata, Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran *Return on Equity* baik
- 4) Harga Saham pada tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki nilai rata-rata 3116,00 dengan standar deviasi 2810,441. Nilai minimum harga saham dengan nilai sebesar 885. Sementara itu, nilai maksimum harga saham bernilai sebesar 8900. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean). Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran Harga Saham baik

### Hasil Analisis Pengujian Data

Teknik analisis ini untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Hasil analisis pengujian data yang diperoleh dari tiga variable penelitian x yaitu variable *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Return on Equity* untuk variable y nya yaitu Harga Saham dari perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Rasio periode 2016 – 2020.

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variable – variable independen terhadap variable dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistik untuk meguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus.  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

Dalam hal ini Y = Harga Saham a = konstanta persamaan regresi  
 $b_1, b_2$  = koefisien regresi  $X_1$  = *Current Rasio*  
 $X_2$  = *Debt to Equity Rasio*  $X_3$  = *Return On Equity*  
 E = Standar error

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,302	,219		1,380	,178
1 CR	,213	,162	,237	1,314	,199
DER	,221	,214	,186	1,034	,310
ROE	-,136	,085	-,277	-1,588	,123

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber Data : Diolah

506

Berikut hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut

$$Y = 0.302 + 0.213 X1 + 0,221 X2 - 0,136 X3 + E$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS v.21 diperoleh nilai dari Current Rasio (X1) sebesar 0.213, Debt to Equity Rasio (X2) nilainya sebesar 0.221 dan Return on Equity sebesar 0.136. Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variable *independent* dengan variable *dependent*.

Penggunaan Standarized Coefficiens Beta dalam penelitian ini dikarenakan koefisien tersebut dapat digunakan untuk mengeliminasi ukuran satuan unit yang berbeda dari masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

b1 = 0,213. Nilai koefisien regresi *Current Rasio (CR)* yaitu 0,213 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari CR maka dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 0,213, dengan asumsi variabel indepenen lainnya tetap.

b2 = 0,221. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ration (DER)* yaitu 0,221 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari DER maka dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 0,221 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

b3 = - 0,136. Nilai koefisien regresi *Return on Equity Rasio (ROE)* yaitu - 0,136 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari CR maka dapat menurunkan Harga Saham sebesar 0,136, dengan asumsi variabel indepenen lainnya tetap.

#### Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis non - parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S) (Ghozali, 2009). Berdasarkan grafik normal plot (dapat dilihat pada gambar 4.2), dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki kriteria probabilitas hasil uji lebih besar dari 0.05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika kurang dari 0.05 maka terdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.192 yang berarti penelitian ini memiliki residual data yang terdistribusi secara normal karena memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa didalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam perhitungan statistik, yaitu jika nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74845385
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Diolah

Tabel 4.6 Collinearity Statistic

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2055,174	1991,335			
	CR	808,081	708,259	,214	,892	1,121
	DER	1199,904	1604,967	,136	,940	1,064
	ROE	-7131,052	3875,710	-,337	,931	1,074

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui Nilai tolerance 0,892 untuk CR, 0,940 untuk DER, dan 0,76 untuk ROE. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 1,121 untuk CR, 1,725 untuk DER, 1,064 untuk ROE, 1,074, yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.1 dan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen bernilai di bawah 10 (<10).

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Jika bersifat heterogen, maka model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat karena memiliki residu yang tidak teratur. Analisis uji heteroskedastisitas melalui uji glejser yang memiliki kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 seperti table 4.4. Pada tabel 4.4 uji glejser menunjukkan bahwa data CR memiliki nilai signifikansi 0,199, data DER memiliki nilai signifikansi 0,310, data ROE memiliki nilai signifikansi 0,123. Hal itu menunjukkan bahwasanya semua data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi berarti adanya problem autokorelasi. Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,378 <sup>a</sup>	,143	,011		2745,378	1,950

Sumber Data : Diolah

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

$N = 30$ ,  $DU = 1,650$ ,  $DW = 1,950 > 4-DW = 2,35$

$1,650 < 1,950 < 2,35$

Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.950, bahwa nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan dinyatakan bahwa penelitian telah lolos uji autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji statistik Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*) terhadap variabel tetap (Harga Saham). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Berdasarkan

uji Adjusted Square pada tabel 4.9 menunjukkan nilai Adjusted R Square 0.169 atau 16,9 % yang berarti Current Ratio, Debt to Equity Ration dan Return On Equity memiliki pengaruh 16,9% terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Hasil yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 <sup>a</sup>	,238	,169	,95983

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Sumber Data : Diolah

Hipotesis pertama menerangkan secara simultan antara *Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE)*, terhadap Harga Saham. Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi F tabel, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebelumnya, mencari F tabel terlebih dahulu dengan rumus  $F_{tabel} = k ; n-k$  ( $4 ; 52-4$ ) maka  $F_{tabel} = 4 ; 47$ , dapat dilihat pada tabel F nilai dari  $4 ; 47$  adalah sebesar 2,57. Berdasarkan uji F pada tabel 4.10 menunjukkan  $F_{hitung} 3,433 > F_{tabel} 2,90$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  yang berarti bahwa *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,488	3	3,163	3,433	,028 <sup>b</sup>
	Residual	30,402	33	,921		
	Total	39,890	36			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

Sumber Data : Diolah

Hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis keempat menjelaskan secara parsial antara *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $t_{tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,742	,050		153,572	,000
	CR	,955	,026	,931	37,395	,000
	DER	,138	,052	,068	2,673	,013
	ROE	-,551	,132	-,092	-4,185	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah

$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 30-3-1) = t(0,025 ; 26) = 1,697$  Berdasarkan data uji t pada tabel 4.4.3 menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Return on Equity (ROE)* tidak pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berikut pembahasan hasil pengujian masing-masing variabel independen secara parsial berdasarkan tabel 4.11:

1. *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $37,395 > t$  tabel  $1,697$  (nilai  $t$  hitung dimutlakkan). Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel CR terhadap harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,673 > t$  tabel  $1,697$ . Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap harga saham.
3. *Return on Equity* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $-4,815 > t$  tabel  $1,697$ . Karena nilai  $t$  tabel  $-4,815 > 1,697$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel ROE terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $37,395 > t$  tabel  $1,697$  yang berarti hipotesis pertama menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (HS). Hal ini dikarenakan bahwa aset lancar dari 6 perusahaan periode 2016 s/d 2020 tersebut lebih besar dari pada hutang lancar. Artinya bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancarnya dan tidak mengalami kerugian. Hal ini sangat berpengaruh terhadap naik harga saham perusahaan-perusahaan tersebut dan memungkinkan banyak diminati oleh para investor. *Current Ratio (CR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai current ratio yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Arya Darmawan 2016), (Idris Ramadhani, Rachma Zannati 2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $4,185 > t$  tabel  $1,697$  yang berarti hipotesis kedua menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai  $t$  ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan uang yang dipinjam atau hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi. Menurut teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan (harga saham) yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dari nilai perusahaan (harga saham) yang tidak menggunakan hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Nita Fitriani Arifin, Silviana Agustami 2016), (Arya Darmawan 2016) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $-4,815 < t$  tabel  $1,697$  yang berarti hipotesis ketiga menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai  $t$  ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik (Kurniawaningsih, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut, *Return On Equity (ROE)* yang semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor. Hal ini juga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Laba yang besar akan mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal

ini juga menyebabkan permintaan pasar (investor) untuk melakukan investasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut akan meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cendy Andrie Pratama 2018), menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan saja tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham, serta. Dapat pula dipengaruhi faktor-faktor lainnya

**Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada F hitung  $F_{hitung} 3,433 > F_{tabel} 2,90$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  yang berarti bahwa *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan secara simultan *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arya Darmawan 2016), (Nita Fitriani Arifin, Silviana Agustami 2016) variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

## PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan pada Sub sektor *Food and Beverages* (Makanan dan Minuman) dengan periode pengamatan dari 2016-2020 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Kasmir, (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- [6] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta